

PENGARUH *HERDING*, *OVERCONFIDENCE*, *RISK PERCEPTION*, DAN *PERSONAL FINANCIAL NEEDS* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA

Hilda Yanti^{1*}, Hermawan Triono²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 50131, Indonesia

E-mail: hildayanti301201@gmail.com

Submit: 25 Januari 2024	Revisi : 31 Januari 2024	Disetujui: 06 Januari 2024
-------------------------	--------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Berinvestasi saham di pasar modal sudah banyak dilakukan oleh anak remaja millennial dengan usia kurang dari 30 tahun. Hal ini tercermin dari banyaknya anak muda yang telah memiliki pengetahuan khususnya dalam melakukan investasi saham di pasar modal. Riset yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *herding*, *overconfidence*, *risk perception* serta *personal financial need* dengan keputusan investasi. Riset yang dilakukan menggunakan teknik survei terhadap mahasiswa program studi Akuntansi dan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia. Teknik pengumpulan sampel adalah *purposive sampling* kemudian diperoleh 90 siswa. Analisa data memakai regresi linier berganda. Menurut hasil yang didapat faktor *overconfidence*, persepsi risiko serta kebutuhan finansial pribadi mempunyai pengaruh dengan keputusan investasi. Sedangkan, *herding* tidak mempunyai pengaruh dengan keputusan investasi.

Kata kunci: *Herding*, Keputusan Investasi, *Overconfidence*, *Personal Financial Needs*, *Risk Perception*

ABSTRACT

Investing in shares in the capital market is often done by millennial teenagers aged less than 30 years. This is reflected in the number of young people who already have knowledge, especially in investing in shares in the capital market. This research conducted aims to determine the influence of herding, overconfidence, risk perception, and personal financial needs on investment decisions. The research was conducted using survey techniques on students of the Accounting and Management study program at Dian Nuswantoro University, Semarang, Indonesia. The sample collection technique was purposive sampling and then 90 students were obtained. Data analysis uses multiple linear regression. According to the results obtained, the overconfidence factor, risk perception, and personal financial needs have an influence on investment decisions. Meanwhile, herding has no influence on investment decisions.

Keywords: *Herding*, Investment Decision, *Overconfidence*, *Personal Financial Needs*, *Risk Perception*

DOI:

PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan pilihan untuk menghasilkan pendapatan berupa aset dengan tujuan memperoleh manfaat di kemudian hari (Novianggie & Asandimitra, 2019). Menurut Badriatin et al., (2022) investasi adalah komitmen sebagai wadah untuk menempatkan sumber daya atau sejumlah dana lain lain yang dilakukan atau dikelola dalam waktu yang dimaksud, yang tujuannya guna memperoleh hal yang menguntungkan di waktu kedepan. Investor dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, termasuk aspek kognitif dan sosial. Faktor-faktor ini memiliki potensi untuk membuat tindakan investor menjadi irasional (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Semakin tingginya minat investor terhadap investasi yang terdapat di pasar modal dikatakan terdapat kegiatan jual beli di pasar modal juga akan ada peningkatan yang dapat mengindikasikan bahwasanya terdapat aktivitas dalam bisnis dalam sebuah perusahaan yang dapat berjalan dengan baik (Ellen & Yuyun, 2018).

Masyarakat di Indonesia semakin menyadari akan pentingnya investasi. Hal ini tercermin dari sudah banyaknya anak muda yang mempunyai pengalaman lebih dalam berinvestasi saham di pasar modal. Bahkan, sebagian dari investor bursa saham adalah anak muda milenial yang berusia dibawah 30 tahun. Saat pembukaan perdagangan Bursa Efek Indonesia 2023 di Jakarta, pada hari senin tanggal 2 Januari, Presiden Joko Widodo turut menyinggung masalah investasi generasi muda di pasar modal. Presiden Jokowi menyebutkan bahwa sebanyak dari 55% dari investor di Bursa berumur dibawah tiga puluhan tahun. Di sisi lain, sejumlah 70% dari para investor yang berusia di bawah 40 tahun, presiden menyatakan bahwa prospek kedepannya masih sangat menjanjikan. Jokowi merasa bersyukur atas hal tersebut karena kinerja indeks harga saham (IHSG) pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,1 % lebih besar daripada negara atau wilayah yang lain. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah investor pasar modal di tahun 2022 diperoleh sekitar 10,3 juta *single investor identification* (SID) di tahun 2022. Adapun pertumbuhan ini mencapai sekitar 37,53% jika disamakan dengan waktu-waktu yang lalu. Kepala Eksekutif Pasar Modal OJK Inarno Djajadi menyatakan bahwa sejak tahun 2020, jumlah investor telah meningkat lebih dari 2,5 juta setiap tahunnya. Menurut Inarno, pada tanggal 28 Desember 2022, jumlah SID telah mencapai lebih dari 10,3 juta. Inarno mengatakan bahwa mayoritas pertumbuhan jumlah investor didominasi oleh investor muda. (<https://www.republika.id/posts/36004/anak-muda-kuasai-pasar-modal>)

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian variabel yang mampu mempengaruhi minat seseorang termasuk mahasiswa dalam investasi sahamnya. Dimana, untuk memutuskan investasi tersebut, sebagian diberikan pengaruh dari variabel psikologi dimana mempunyai kontribusi yang sangat krusial bagi seorang pemodal untuk memutuskan memberikan modalnya. Satu diantaranya dari faktor tersebut ialah *herding*. *Herding* ialah sikap ataupun perilaku seseorang yang mencontoh perbuatan atau perilaku orang lain, ini mengacu pada investor yang memiliki kecenderungan untuk memplagiat tindakan atau keputusan investasi dari individu lain. Hasil studi yang dilakukan oleh Ramashar et al.,(2022); Tang & Asandimitra, (2023); Hidayat et al., (2023) menyatakan *herding* mempengaruhi keputusan investasi. Namun, hasil penelitian Mahadevi & Haryono, (2021); Salerindra, (2020); dimana *herding* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Overconfidence ialah unsur psikologi yang juga memengaruhi keputusan seorang investor, investor yang termasuk ke dalam golongan *overconfidence* cenderung merasa bahwa dirinya dalam mengambil keputusan tersebut sudah tepat dan sudah meyakini jika target investasi yang mereka lakukan sudah sesuai dengan prediksi. (Pradhana, 2018) menyatakan bahwa *overconfidence* merupakan sikap kepercayaan diri yang sangat tinggi dalam diri

seseorang, ini mengacu sejauh mana emosi atau prasangka seseorang memengaruhi pengetahuan yang dimilikinya serta batas kemampuan individu itu sendiri. Hasil penelitian dari Aristiwati & Hidayatullah (2021); Murthi & Anastasia, (2023), dimana berpendapat *overconfidence* mempengaruhi keputusan investasi. Tetapi, dalam riset oleh Rakhmatulloh & Asandimitra (2019); Ramashar et al., (2022); Salerindra, (2020) *overconfidence* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Risk Perception ialah evaluasi keadaan yang berisiko, di mana evaluasi ini menggunakan penilaian yang dipengaruhi oleh perilaku psikologis yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian (Hanifah et al., 2022). Antara *risk perception* dan kebutuhan investasi mempunyai hubungan yang cukup spesifik (Hanifah et al. 2022). Beberapa individu, akan dihadapkan pada keputusan yang berbeda berdasarkan pengetahuan dan persepsi mereka mengenai risikonya dan dampaknya (Fahmi & Raprayogha, 2021). Menurut Yolanda & Tasman, (2020); Fridana & Asandimitra, (2020) yang dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *risk perception* mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Akan tetapi, tidak sama terhadap riset yang dilaksanakan Yunita, (2020), dimana *risk perception* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Personal Financial Needs merupakan informasi yang diperoleh dari pengalaman seorang investor ketika menilai investasi dan perhitungan pengeluaran konsumsi sehingga mereka dapat mengevaluasi sendiri. Penelitian oleh Rakhmatulloh & Asandimitra (2019); R et al., (2023); Nurmelia, (2022) yang hasil penelitiannya menyatakan *personal Financial Needs* mempengaruhi keputusan berinvestasi. Namun, penelitian di atas tidak sejalan terhadap penelitian oleh Ramashar et al. (2022) yang berpendapat *personal financial needs* tidak memiliki pengaruh dengan keputusan berinvestasi.

Permasalahan yang sudah kita identifikasikan tersebut, maka dapat dikatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *herding*, *overconfidence*, *risk perception*, dan *personal financial needs* mempunyai dampak dengan investor dalam mengambil suatu keputusan investasi.

Behavioral finance

Behavioral finance ialah cara seorang dari sikap investor tersebut pada saat memutuskan suatu keputusan investasi (Muhammad, 2022). Teori *Behavioral finance* menerangkan tentang faktor psikologi seseorang yang menjadi dasar dari tindakan yang akan dilakukannya, tidak selalu sikap rasional yang dijadikan dasar dari perbuatan seseorang tetapi juga dari sikap irasional yang dimiliki dari seseorang tersebut (Fridana & Asandimitra, 2020). Menurut Sukandani et al., (2019) *behavioral finance* ialah konsep dimana menjelaskan tentang variabel psikologis pada mengambil putusan finansial oleh investor, yang seringkali diambil ketika kondisi pasar penuh ketidakpastian. Dari kajian yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi aspek rasional investor saat mereka membuat keputusan investasi.

Prospect theory

Teori ini berfokus dalam bagaimana pengambilan suatu keputusan nyata dan dipakai untuk mengukur perilaku orang ataupun organisasi dalam mengambil suatu keputusan (Mahastanti & Wiharjo, 2012). *Prospect theory* menjelaskan keadaan pikiran yang memengaruhi proses pengambilan keputusan individu seperti variabel *regret aversion*, *risk perception*, *loss aversion*, dan *mental accounting* (Mahadevi & Haryono, 2021). Menurut Ellen & Yuyun (2018) mengasumsikan bahwa *Prospect theory* dalam kondisi ketidakpastian tersebut keputusan seorang yang mengambil keputusan investasi akan selalu dimotivasi secara terus menerus oleh faktor faktor psikologi dari individu tersebut.

Herding

Herding dijelaskan sebagai perilaku seorang investor yang terjadi karena meniru sikap dari investor lainnya (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). *Herding* adalah kecenderungan seorang investor untuk berinvestasi dengan cara yang sama seperti investor lain, tetapi investor tidak melakukan pemeriksaan fundamental terlebih dahulu, yang menyebabkan tidak efisiennya pasar (Tang & Asandimitra, 2023). *Herding* diartikan sebagai sikap saling meniru yang menghasilkan konvergensi dalam tindakan *herding*, yang menunjukkan bahwa investor akan bekerja sama satu sama lain (Budiman & Patricia, 2021).

Overconfidence

Overconfidence adalah kepercayaan diri berlebih pada diri seseorang, ini merupakan sejauh mana keyakinan atau pandangan pribadi seseorang mendominasi saat memahami kemampuan dan pengetahuannya sendiri (Pradhana, 2018). Menurut Antony & Joseph (2017) *overconfidence* menunjukkan perilaku irasional investor lebih mengandalkan kemampuan yang dimiliki dari diri mereka sendiri dan dengan penilaian optimis. (Madaan & Singh, 2019) menunjukkan bahwa *overconfidence* adalah karakter psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar dalam keadaan membuat sebuah keputusan investasi yang bersifat individu. Pada konteks perilaku keuangan maka dapat disimpulkan bahwasanya terlalu percaya diri (*overconfidence*) diindikasikan sebagai bias psikologis yang dapat menyebabkan terjadinya penilaian yang tidak tepat, tercermin dalam volatilitas yang tinggi dan variasi hasil investasi.

Risk Perception

Penilaian individu terhadap tingkat risiko suatu aktivitas dikenal sebagai persepsi risiko. Persepsi yang dimaksud adalah bagaimana orang tersebut menginterpretasikan dan merespons produk investasi secara psikologis (Pradikarsari & Isbanah, 2018). Menurut Budiman & Patricia, (2021) suatu proses seseorang mencari sebuah klarifikasi yang unggul berdasarkan dari informasi dari sensorik, sehingga individu bisa mengambil keputusan akhir yang berdasar dari tingkat keahlian yang mereka peroleh dari pengalaman di masa lalu merupakan arti dari *risk perception*. Hanifah et al., (2022) *risk perception* diukur melalui cara seorang investor memandang risiko dalam pengambilan keputusan, yang didasarkan pada preferensi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang sudah dikenal oleh individu tersebut.

Personal Financial Needs

Personal Financial Needs ini diperoleh dari pengalaman investor pada saat investor menilai keuangan pribadi mereka dengan mengelola data dari tujuan dari data penanaman modal yang bertujuan mencukupi *Personal Financial Needs*, dan banyaknya jumlah dana yang diperlukan untuk investasi, keinginan untuk melakukan diversifikasi modal, evaluasi hasil portopolio modal yang lalu, dan membandingkan dengan cara menanam modal lainnya seperti emas, obligasi, deposito, dan lain lain (Elsheikh, 2017). Semakin tingginya sikap *personal financial needs* yang dimiliki oleh tiap investor maka semakin bijak juga dalam mengelola dana keuangannya terhadap pengambilan keputusan investasi (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tempat untuk mengalokasikan dana ataupun bisa disebut penanaman modal kedalam bentuk investasi guna untuk memperoleh manfaat pada periode waktu yang akan datang (Ratnadi et al., 2020). Keputusan investasi adalah salah satu proses untuk memilih keputusan yang paling tepat dibandingkan dari berbagai pilihan yang berada di bawah pengaruh keadaan yang saling keterkaitan pada saat proses memutuskan untuk berinvestasi (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019). Menurut Addinpujoartanto & Darmawan, (2020) Keputusan investasi adalah serangkaian langkah yang diambil oleh investor, baik itu

perusahaan maupun individu, untuk menentukan atau menghasilkan keputusan investasi, keputusan ini didasarkan pada sumber daya, termasuk modal, dan informasi yang tersedia.

Pengaruh *Herding* Terhadap Keputusan Investasi

Aspek pada *behavioral finance* dengan mengungkap bahwa terdapat dampak dari segi faktor psikologis pada proses pengambilan keputusan oleh para investor merupakan arti dari perilaku *herding* (Ramashar et al., 2022). Perilaku *herding* lebih cenderung mengikuti tindakan investor lain, dan *herding* sendiri adalah tindakan tidak rasional di mana investor tidak adanya ketergantungan pada sebuah informasi bahkan nilai fundamental yang ada (Aristiwati & Hidayatullah, 2021). Hal tersebut mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Aristiwati & Hidayatullah, (2021); Budiman & Patricia (2021), Addinpujoartanto & Darmawan (2020), Leiwakabessy et al., (2021) dimana *herding* mempengaruhi keputusan investasi. Menurut penjelasan diatas, bisa disusun hipotesis seperti di bawah ini:

H₁: *Herding* diyakini mempengaruhi keputusan investasi.

Pengaruh *Overconfidence* dengan Keputusan Investasi

Overconfidence menyebabkan penanam modal mengambil keputusan investasi dengan sikap berlebihan dalam kepercayaan diri mereka melalui kemampuan penilaian sebuah penanaman modal, hal tersebut tentu berdampak terhadap aspek psikologis investor ketika penanaman modal yang dilakukan mengalami kegagalan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Menurut Ayudiasuti, (2021) seorang Investor harus yakin dan mendapat informasi yang baik saat mengambil keputusan dan mempertimbangkan bahaya yang terkait dengannya, hal ini karena investasi dapat menghasilkan tanggapan yang beragam, sehingga dapat menyebabkan tanggapan investor berbeda-beda. Hal tersebut didukung oleh penelitian Budiman & Patricia, (2021); Tanusdjaja, (2018); Leiwakabessy et al., (2021); Sari et al., (2021) yang mengemukakan dimana terlalu percaya diri mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas bisa disusun hipotesis seperti di bawah ini:

H₂: *Overconfidence* memiliki pengaruh dengan keputusan investasi

Pengaruh *Risk Perception* dengan Keputusan Investasi

Risk Perception adalah evaluasi individu dengan keadaan yang berisiko, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh sifat dan keadaan psikologis mereka (Pradikarsari & Isbanah, 2018). Seorang investor yang mempunyai *risk perception* yang lebih besar bisa cenderung lebih memiliki kehati-hatian ketika hendak menentukan sesuatu yang berdampak pada investasinya, mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis risiko yang dihadapi pada periode mendatang (Hanifah et al., 2022). Hasil penelitian Fridana & Asandimitra, (2020); Badriatin et al., (2022); Hanifah et al., (2022); Yolanda & Tasman, (2020); Zahida, (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *risk perception* dalam pengambilan keputusan. Maka dari pemaparan tersebut didapat hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Persepsi risiko memiliki pengaruh dengan keputusan investasi

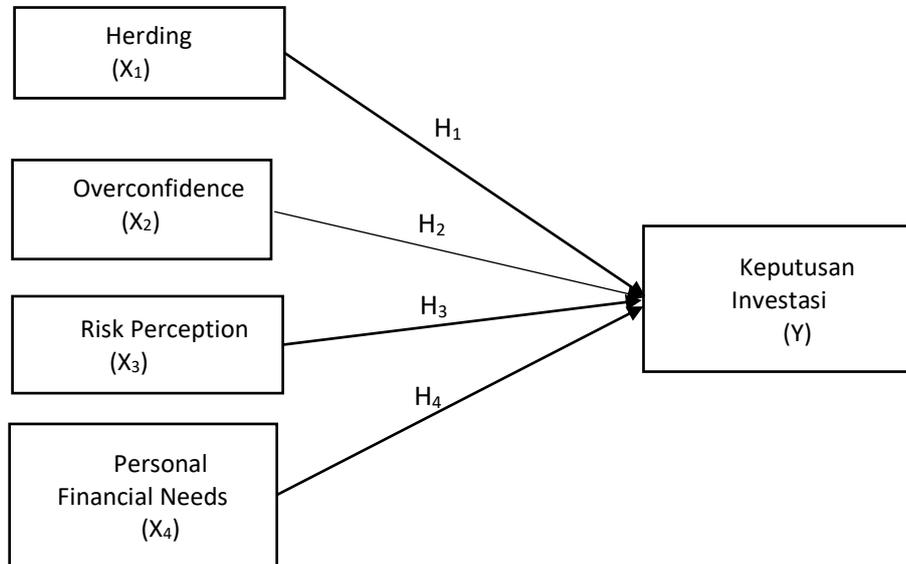
Pengaruh *Personal Financial Needs* dengan Keputusan Investasi

Personal Financial Needs mencakup kemampuan dari investor dalam memilih investasi ataupun konsumsi, dan memilih menjalankan investasi yang akurat di dalam suatu kondisi yang kapan saja bisa berubah dengan cepat (Mubarak & Elsheikh, 2017). Target return investor akan ditentukan oleh mereka sendiri di masa mendatang berdasarkan kinerja investasi mereka, hal ini suatu langkah penting guna memastikan pemenuhan kebutuhan keuangan pribadi mereka (Ramashar et al., 2022). Hasil penelitian oleh Yuwono & Erika, (2022);

Rakhmatulloh & Asandimitra, (2019); R et al., (2023); menjelaskan bahwa *personal financial needs* ialah faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

H₄: *Personal Financial Needs* memiliki pengaruh dengan keputusan berinvestasi

Menurut apa yang telah dijelaskan diatas mengenai pengembangan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Riset yang dilakukan memakai jenis data adalah data primer diambil dari sampel dengan penyebaran angket yang berisi pernyataan mengenai variabel-variabel seperti terlalu percaya diri, persepsi risiko dan kebutuhan finansial pribadi. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Angkatan 2021 merupakan populasi yang hendak dipakai dalam riset yang dilakukan dengan sampel yang hendak diambil akan ditentukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, kriterianya adalah: 1). Sudah menempuh mata kuliah pasar modal. 2). Mahasiswa FEB Universitas Dian Nuswantoro angkatan tahun 2021. Berdasarkan dari kriteria yang sudah ditetapkan, diperoleh 90 mahasiswa sebagai sampel didalam riset yang dilakukan. Skala likert dipakai dalam mengukur faktor yaitu skala 1-5. Di bawah ini merupakan keterangan untuk skala likert yang digunakan:

Tabel 1. Keterangan Skala Likert

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Di bawah ini pemaparan mengenai indikator yang dipergunakan untuk semua variabel dalam riset yang dilakukan:

1. Keputusan Investasi, mencakup: Pemahaman mengenai bagaimana mengelola keuangan, pemahaman mengenai fluktuasi harga saham, resiko berinvestasi, keamanan investasi, pemahaman mengenai alokasi anggaran (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).
2. *Herding* mencakup: mempunyai sikap bergantung dengan keputusan orang lainnya, bertindak menjiplak, cenderung ikut menyukai yang disukai orang lain, menambahkan harta apabila jumlah stok barang bertambah dalam sebulan terakhir (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).
3. *Overconfidence* mencakup: Sifat yakin dalam menentukan keputusan yang sesuai terhadap keyakinan diri sendiri dan kemampuan analitis, keyakinan terhadap pengetahuan yang dimiliki, keyakinan terhadap keuntungan yang diperoleh oleh penanaman modal (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).
4. *Risk Perception* mencakup: Rasa khawatir dengan situasi persediaan tidak tepat ekspektasi, kekhawatiran dari dampak keuangan akibat biaya investasi yang tinggi, khawatir waktu kuliah/kerja terpengaruh karena dampak dari waktu investasi, khawatir kondisi psikologi terpengaruh karena dampak dari kerugian, Khawatir akan kegagalan usaha yang berujung pada kerugian finansial, khawatir akan tingginya risiko terkait investasi (Purboyo et al., 2019).
5. Kebutuhan finansial pribadi, antara lain: Memperhatikan kinerja portofolio investasi saham di periode sebelumnya, memperkirakan dana untuk berinvestasi, kemauan untuk mendiversifikasi, mempunyai target dari hasil berinvestasi untuk kebutuhan keuangan pribadi, membandingkan pilihan investasi alternatif seperti obligasi, emas, deposito (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).

Untuk menarik kesimpulan dari data digunakan pengujian koefisien determinasi serta regresi linier berganda. Metode regresi linier bisa diterangkan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

X1 = *Herding*

X2 = *Overconfidence*

X3 = *Risk Perception*

X4 = *Personal Financial Needs*

b1,b2,b3,b4 = Koefisien Regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini lolos pengujian kualitas data dan hipotesis klasik, regresi linier berganda merupakan uji analisa data yang akan dipakai dalam riset yang dilakukan.

Uji Hipotesis

UJI Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.370	.32382

Berdasarkan dari tabel tersebut nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,370 sehingga dapat diartikan 37% keputusan investasi dapat dijelaskan dari variabel seperti herding, overconfidence, persepsi risiko, kebutuhan keuangan pribadi. Sedangkan 63% didasarkan pada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressin	5.889	4	1.472	14.041	.000 ^b
	Residual	8.913	85	.105		
	Total	14.802	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Berdasarkan hasil pengujian model (uji f) menunjukkan f hitung sebesar 14,041 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu herd behavior, overconfident, risk perception, personal financial need, semuanya secara simultan mempengaruhi variabel tersebut, khususnya pada keputusan investasi.

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	6.057	.529		11.461	.000
	X1	-.024	.020	-.121	-1.219	.226
	X2	-.105	.020	-.569	-5.306	.000
	X3	-.278	.078	-.330	-3.566	.001
	X4	.310	.081	.369	3.809	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 6.057 + (-0,024X1) + (-0,105X2) + (-0,278X3) + 0,310X4$

Pengaruh Herding terhadap keputusan investasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa herd behavior tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini terjadi karena responden mempertimbangkan faktor-faktor khusus dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hasil yang telah diteliti ini sendiri tidak sesuai dengan teori *Behavioral Finance* dimana teori ini merupakan dasar dari variabel *herding*. *Herding* diinterpretasikan melalui teori *Behavioral Finance*, dimana seorang individu tersebut tidak akan selalu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip teori keuangan ketika menghadapi risiko ataupun ketidakpastian. Dalam konteks ini, aspek psikologis, emosional, sifat, preferensi, dan perilaku keuangan termasuk sebagai faktor yang menyebabkan ketidakpastian dalam membuat pilihan yang rasional. Hasil ini didukung oleh penelitian (Salerindra, 2020) dan (Sari et al., 2021), yang menyatakan bahwa herding tidak mempengaruhi pilihan responden mengenai keputusan investasi.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis statistik variabel *overconfident* berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *overconfident* mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Artinya penelitian ini sejalan dengan teori prospek yang menyatakan bahwa seseorang bertindak tidak rasional sehingga memberikan rasa percaya diri yang berlebihan kepada responden. Responden dalam penelitian ini percaya pada kemampuan yang dimilikinya tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapi nantinya ketika mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa *overconfident* dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Patricia (2021) dan Aristwati & Hidayatullah (2021) yang menyatakan bahwa *overconfident* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis statistik variabel *risk perception* membuktikan adanya pengaruh *risk perception* terhadap keputusan berinvestasi. Situasi ini terjadi dikarenakan responden memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam membuat suatu keputusan, yang dipicu oleh kemampuan yang rendah dari individu itu sendiri saat mengelola risiko investasi. Meskipun demikian, dalam penelitian ini responden tetap mempertahankan keyakinan dan tetap melakukan keputusan meskipun menyadari bahwa hal yang dilakukan dianggap berisiko. Hasil tersebut sejalan dengan teori keuangan perilaku yang menunjukkan bagaimana psikologi individu mempengaruhi keputusan investasi yang mereka buat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahida, 2021) dan Fridana & Asandimitra, (2020) bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Personal Financial Needs* terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis statistik terhadap variabel kebutuhan keuangan pribadi dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kebutuhan keuangan pribadi mempunyai pengaruh terhadap keputusan yang diambil. Penelitian ini relevan prinsip teori *behavioral finance* dikarenakan keputusan investasi seseorang didasarkan pada keyakinan mereka atau faktor psikologi investor. Ini terjadi karena para responden dalam penelitian ini menganggap bahwa melakukan estimasi target hasil dari investasi adalah suatu hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Responden dalam penelitian ini juga cenderung memprioritaskan hasil maupun keuntungan finansial yang kemudian akan diperoleh di masa mendatang. Maka, dapat disimpulkan bahwa *personal financial needs* dapat mempengaruhi seseorang saat menentukan pengambilan berinvestasi. Temuan dari penelitian mendapat dukungan dari hasil temuan yang dilakukan Rakhmatullah & Asandimitra (2019), dan Ramashar et al., (2022) yang mengemukakan bahwa *personal financial needs* dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka kesimpulan yang diambil adalah: (1) Herding tidak mempengaruhi keputusan investasi; (2) *overconfident* berpengaruh terhadap keputusan investasi; (3) Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi; (4) Kebutuhan finansial pribadi mempengaruhi keputusan investasi.

SARAN

Penelitian ini masih ada beberapa keterbatasan yaitu dari jumlah sampel, dan hanya berfokus pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Kemudian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih relatif terbatas. Dengan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga memperluas objek atau sampel penelitian dan menambah variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Antony, A., & Joseph, A. I. (2017). Influence of Behavioural Factors Affecting Investment Decision—An AHP Analysis. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 16(2), 107–114. <https://doi.org/10.1177/0972622517738833>
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). 357238-Pengaruh-Herding-Dan-Overconfidence-Terh-Ab7Bdfe8. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 15–30.
- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138-1149>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko Dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Budiman, J., & Patricia. (2021). Pengaruh Overconfidence Bias, Herding Bias, Representativeness Bias, Loss Aversion, dan Risk perception terhadap Investment Decision di Kota Batam. *CoMBInES*, 1(1), 1979–1987.
- Ellen, P., & Yuyun, I. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Elsheikh, B. M. (2017). Factors Affecting Stock Prices in Saudi Stock Market From The Investors Perspective in Najran City-A Behavioral Approach. *International Journal of Business and Management Review*, 5(8), 30–42.
- Fahmi, Z., & Rapyayogha, R. (2021). Pengaruh Overconfidence, Experienca dan Risk Perception Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Individu di Kota Makassar. *Study of Scientific and ...*, 2(4), 1–13. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/25935>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396.
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiarity Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hidayat, F., Rosalie Siregar, S., & Widodo Nugroho, A. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions). *ABM: Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 30(1), 61–72.
- Leiwakabessy, A., Patty, M., & Titioka, B. M. (2021). Faktor Psikologis Investor Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Empiris Pada Investor Millenial di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 476. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3318>
- Madaan, G., & Singh, S. (2019). An analysis of behavioral biases in investment decision-making. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 55–67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p55>
- Mahadevi, S. A., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>
- Mahastanti, L. A., & Wiharjo, K. K. (2012). Mental Accounting dan Variabel Demografi : Sebuah

- Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit (Linda Ariany Mahastanti dan Katarina Kumalasari Wiharjo) Mental Accounting dan Variabel Demografi : Sebuah Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit. *Kinerja*, 16(2), 89–102.
http://en.wikipedia.org/wiki/Prospect_theory
- Muhammad, N. (2022). Study on Behavioral Finance: Is the Individual Investors Rational? *Shopbegins.Com*.
- Murthi, A. T., & Anastasia, N. (2023). *Jurnal manajemen dewantara*, 7(1), 95–105.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Nurmelia, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Investor (Studi pada Investor Individu di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 9(3), 1617–1638.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108–117.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23849>
- R, M., Saputra, M. H., & Hassandi, I. (2023). Anchoring Bias dalam Pengambilan Keputusan Investor Ritel (Studi Peristiwa Selama Pandemi COVID-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(2), 182–190.
<https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.2.780>
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7, 796–806.
- Ramashar, W., Hanifa Sandri, S., Hidayat, R., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Riau, U., & Studi Keuangan Perbankan, P. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93–102. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36709>
- Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/30579>
- Sari, P., Muhsin, I., Soegandar, D., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1581–1593. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3149>
- Sukandani, Y., Istikhroh, S., & Waryanto, R. B. D. (2019). Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *SHRP-II : SeminaNr Hasil Riset Dan Pengabdian*, 150–156.
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh mental accounting, regret aversion bias, herding bias, loss aversion, risk perception, dan financial literacy terhadap keputusan investasi investor generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 458–473.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.998>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Yunita, N. D. (2020). Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, dan Overconfidence Terhadap

Pengambilan Keputusan Investasi. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya*.

Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>